

# ANALISIS ALIH KODE DAN CAMPUR KODE PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS VIII DI MTs. MUJAHIDIN SAMBONG TAHUN 2021/2022

Umaidah<sup>1)</sup>, Sutrimah<sup>2)</sup>, Abdul Ghoni Asror<sup>3)</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Bojonegoro  
email: [maauma07@gmail.com](mailto:maauma07@gmail.com)

<sup>2</sup>Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Bojonegoro  
email: [sutrimah1988@gmail.com](mailto:sutrimah1988@gmail.com)

<sup>3</sup>Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Bojonegoro  
email: [abdul.ghoni.asror@gmail.com](mailto:abdul.ghoni.asror@gmail.com)

## Abstract

*This study aims to determine the form of code switching and code mixing in learning at MTs. Mujahidin Sambong and to determine the purpose of code switching and code mixing in learning at MTs. Mujahidin Sambong. The data of this research is the speech of teachers and students in learning Indonesian in class VIII MTs. Mujahidin Sambong Year 2021/2022 which contains the form of code switching and code mixing. The subjects of this study were students and teachers of class VIII. Data collection techniques using observation, recording, and notes. Testing the validity of the data using triangulation techniques. Researchers can check research results by utilizing existing sources, methods, and theories. Based on data analysis, it was found that there were forms of code switching and code mixing that occurred in Indonesian Language Learning in Class VIII MTs. Mujahidin Sambong, namely internal and external code switching. Researchers found 25 forms of code switching in the first video. In addition, the researchers found 13 forms of code switching. This research found 16 forms of code mixing and there are 28 forms of code mixing*

*Keyword: code switching, code mixing, Indonesian language learning, class VIII MTs. Mujahidin Sambong*

## Abstrak

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Wujud alih kode dan campur kode pada pembelajaran di MTs. Mujahidin Sambong serta untuk mengetahui Tujuan alih kode dan campur kode pada pembelajaran di MTs. Mujahidin Sambong. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan content analysis deskriptif kualitatif. Data penelitian ini ialah tuturan guru dan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas VIII MTs. Mujahidin Sambong Tahun 2021/2022 yang mengandung wujud alih kode dan campur kode. Subjek penelitian ini ialah siswa dan guru kelas VIII. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, rekam, dan catat. Pengujian keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Peneliti dapat mengecek hasil penelitian dengan memanfaatkan penggunaan sumber, metode, dan teori yang sudah ada. Berdasarkan analisis data ditemukan adanya wujud alih kode dan campur kode yang terjadi pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII MTs. Mujahidin Sambong. Peneliti menemukan 25 bentuk alih kode pada video pertama. Selain itu peneliti menemukan 13 bentuk alih kode, Adapun penelitian ini ditemukan 16 Wujud campur kode dan pada video kedua terdapat 28 wujud campur kode.*

*Kata kunci: alih kode, campur kode, pembelajaran bahasa Indonesia, kelas VIII MTs. Mujahidin Sambong*

## PENDAHULUAN

Bahasa sangat penting bagi masyarakat untuk berkomunikasi karena pada

hakikatnya manusia adalah makhluk sosial. Bahasa juga digunakan untuk berkomunikasi atau berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari selain itu juga untuk

bertukar pikiran antar manusia. Agar dipahami dan dimengerti oleh lawan bicara saat berkomunikasi. Tanpa adanya bahasa maka manusia tidak akan bisa berkomunikasi.

Disadari atau tidak dalam kehidupan manusia peran bahasa sangatlah penting. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, bahasa secara umum diartikan sebagai lambang bahasa, berupa lambang bunyi yang bersifat arbiter (Chaer, 2004) untuk menyampaikan apa yang dirasakan, dipikirkan, dan diketahui seseorang kepada orang lain (Pateda 1987). Bahasa yang digunakan komunikasi terdapat beberapa kaidah seperti kaidah Linguistik, Sociolinguistik, Pragmatik, dan Psikolinguistik. Kemudian pada skripsi ini di ambil kaidah Sociolinguistik.

Sociolinguistik mempelajari hubungan saling mempengaruhi antara perilaku bahasa dan perilaku sosial (Kridalaksana, 2008) yang berkaitan dengan berbagai faktor (Suwito, 1985). Fungsi bahasa yang paling utama ialah alat komunikasi (Nababan, 1986). Tanpa bahasa maka komunikasi akan terhambat, dengan adanya bahasa tersebut maka terciptalah keanekaragaman dan variasi bahasa di setiap daerahnya. Bahasa bersifat universal, maka keanekaragaman dan variasi bahasa di sebabkan oleh faktor-faktor yang berpengaruh pada pengguna bahasa (Tsuraya, 2020). Seiring berkembangnya zaman masyarakat mahir berbagai bahasa, sedikitnya dua bahasa yang dikuasai yaitu bahasa daerah dan bahasa Indonesia selain itu masyarakat juga menguasai bahasa asing. Misalnya bahasa Arab, bahasa Inggris, maupun bahasa asing lainnya.

Rahardi (2001) menyatakan bahwa dalam bahasa muncul variasi kode yang dikuasai oleh masyarakat sebagai bukti dalam bidang bahasa yaitu terdapat banyak individu yang, memiliki dan menguasai banyak bahasa (*Multilingual*) atau sedikitnya dua bahasa (*Bilingual*). Penggunaan variasi bahasa Bilingualisme dan Mutlilingualisme dapat terjadi di mana dan kapan saja. Terjadinya variasi bahasa tersebut disebabkan oleh masyarakat yang sudah terbiasa menggunakan satu bahasa tetapi karena pendidikan, pekerjaan, dan

komunitas sehingga menyebabkan masyarakat terbiasa menggunakan lebih dari satu bahasa. Bilingualisme dapat terjadi pada lingkungan sekolah, keluarga, kampung, dan lain sebagainya. Sementara itu masyarakat yang multilingualisme biasanya terjadi pada seorang yang melakukan tindak tutur yang menggunakan dua bahasa atau lebih.

Tsuraya (2020) mengatakan bahwa tindak tutur ialah suatu tindakan komunikasi dalam menyampaikan informasi oleh penutur kepada mitra tutur. Penutur dan mitra tutur terbiasa menggunakan alih kode dan campur kode yang disebabkan beberapa hal akan memicu seseorang juga melakukan hal tersebut. Tindak Tutur yang dimaksud yaitu terjadinya alih kode dan campur kode pada suatu pembahasan.

Ohoiwutun (2007) mengatakan bahwa alih kode merupakan peralihan pemakaian bahasa, Heriyati (2018) yang cenderung terjadi pada individu yang *Bilingual*, (Saddhono, 2012) dengan tujuan agar penutur dengan mitra tuturnya membangun keakraban.

Berkaitan dengan alih kode juga terdapat campur kode. Rosnaningsih, (2019) menjelaskan terjadinya campur kode tergantung pada penutur, jika penutur memiliki maksud tertentu maka ia akan menggunakan alih kode. Sumarsono (2012) mengatakan bahwa dalam campur kode penutur menyelipkan bahasa lain, Ohoiwutun (2007) dan terdapat gejala yang dijumpai pada suatu interferensi bahasa yang berbentuk penggunaan unsur dari suatu bahasa tertentu dalam wacana bahasa lain.

Lebih lanjut, pada pembelajaran sering kali terjadi pengalihan bahasa karena tempat tinggal dan juga lingkungannya di wilayah desa lebih tepatnya Jawa sehingga peserta didik berkomunikasi menggunakan bahasa daerah. Sehingga hal tersebut yang menyebabkan terjadinya alih kode dan campur kode pada pembelajaran. Pengajar atau guru dalam menyampaikan mata pelajaran menggunakan bahasa daerah juga agar tercapainya tujuan pembelajaran yang dimaksud.

Berdasarkan pembahasan di atas, peneliti akan menganalisis alih kode dan campur kode pada pembelajaran bahasa

Indonesia kelas VIII di MTs. Mujahidin Sambong. Pemilihan ini berdasarkan kajian-kajian mengenai alih kode dan campur kode yang sering terjadi pada lingkungan sekolah atau pendidikan. Peneliti sengaja memilih pembelajaran bahasa Indonesia kelas VIII MTs. Mujahidin Sambong sebagai objek penelitian ini. Karena yang menarik pada objek tersebut ialah tergolong perdesaan sehingga dalam pembelajaran di sekolah keterkaitan dengan bahasa daerah masih erat. Hal tersebut juga disebabkan adanya COVID - 19 selama 2 tahun terakhir. Pembelajaran dilaksanakan secara daring maka mempengaruhi bahasa pengantar bagi siswa dan guru pada saat pembelajaran kembali luring. Selama pandemi siswa tidak bertatap muka sehingga bahasa guru menggunakan bahasa daerah sesuai dengan tempat tinggalnya. Oleh sebab itu peneliti menelaah mengenai alih kode dan campur kode pada pembelajaran. Dari latar belakang di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini ialah: (1) Bagaimanakah alih kode dan campur kode pada pembelajaran di MTs. Mujahidin Sambong, (2) Bagaimanakah tujuan beralih kode dan campur kode pada pembelajaran di MTs. Mujahidin Sambong.

## METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti ini ialah pendekatan content analysis deskriptif kualitatif. Jenis data pada penelitian ini merupakan data primer, karena data yang diperoleh pribadi berdasarkan rekaman yang dilakukan pada lokasi penelitian. Sumber data pada penelitian ini merupakan rekaman dialog antara guru dan siswa kelas VIII dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu observasi dan rekam yang berfokus pada dialog alih kode dan campur kode dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas VIII pada situasi formal.

Teknik keabsahan yang digunakan menurut Sugiyono (2016) mengemukakan bahwa triangulasi adalah pengecekan data menurut aneka macam asal menggunakan aneka macam cara, dan aneka macam waktu. Ada beberapa jenis triangulasi yaitu

trianggulasi asal, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu. Peneliti melakukan pengecekan data dengan cara pengamatan dan pencatatan dengan teliti agar mendapatkan data yang akurat. Teknik analisis data dengan cara mengumpulkan data melalui teknik transkripsi data.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang dianalisis merupakan data yang terdapat pada tabel yang berupa wujud alih kode dan campur kode Berdasarkan analisis data ditemukan adanya wujud alih kode dan campur kode yang terjadi pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII MTs. Mujahidin Sambong. Peneliti menemukan 25 bentuk alih kode pada video pertama. Selain itu peneliti menemukan 13 bentuk alih kode pada video kedua, Adapun penelitian ini ditemukan 16 Wujud campur kode pada video pertama dan pada video kedua terdapat 28 wujud campur kode. Berikut hasil penelitian alih kode dan campur kode pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas VIII di MTs. Mujahidin Sambong.

### Alih Kode

#### Alih Kode Intern Video Pertama

Alih kode antar bahasa terjadi sebanyak 24 kali pada video pertama dan 12 kali pada video kedua. Bentuk peralihan alih kode dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII MTs. Mujahidin Sambong Tahun 2021/2022 ialah peralihan kode dari bahasa Indonesia ke bahasa daerah. Wujud alih kode tersebut adalah alih kode dari bahasa Indonesia ke bahasa Jawa dan dari bahasa Jawa ke bahasa Indonesia. Berikut data yang akan dijelaskan:

Guru : Ndak punggur jelek

Wahyu : Punggur *welek dalane*.

Guru : *La wong* memang jelek kok.

(D3.AK.V1)

Tuturan yang disampaikan oleh penutur pada data (3) merupakan peralihan kode dari bahasa Indonesia ke bahasa Jawa. Kata *welek dalane* memiliki arti jalannya jelek. Sedangkan *la wong* memiliki arti sebenarnya yang di kaitkan

sebagai penekanan bahwa memang jalan pada jalanan tersebut memang jelek. Maksud dan tujuan dari alih kode tersebut ialah menjelaskan bahwa jalan pada sebuah Desa Pungur sangat jelek.

Guru : Ndak ada buah kecubung.

Siswa laki-laki : *Enek* bu.

Rifki : **Buahe kui koyo** rambutan.

(D9.AK.V1)

Bentuk peralihan kode tersebut merupakan bagian tuturan yang dilontarkan secara tidak sengaja oleh lawan tutur. Kata *enek* memiliki arti ada, selain itu kata *buahe kui koyo* memiliki arti buahnya itu seperti. Dari kutipan tersebut lawan tutur atau siswa menunjukkan bagaimana bentuk dari buah yang dimaksudkan kepada penutur atau guru. Maksud dan tujuan dari alih kode intern tersebut ialah memberitahukan sekaligus menjelaskan bahwa buah yang di maksudkan itu ada yang memiliki ciri-ciri seperti buah rambutan.

#### Alih Kode Intern Video Kedua

Galang : Dilan dan milea

Guru : Iya.. *pinter ngono kok*.

(D3.AK.V2)

Bentuk tuturan yang dituturkan oleh siswa kemudian adanya timbal balik dari guru dengan menggunakan bahasa Jawa. Kata *pinter ngono kok* yang memiliki arti pintar gitu kok. Maksud dan tujuan dari alih kode intern tersebut ialah sebagai apresiasi bahwa yang di tuturkan Galang benar sehingga dapat pujian dari Guru.

Pada data (2) awalnya guru menggunakan bahasa Indonesia kemudian lawan tutur memberikan timbal balik dengan menggunakan bahasa Jawa. Lawan tutur beralih menggunakan bahasa Jawa karena menunjukkan bentuk ketidak pahaman tentang perintah yang ditugaskan. Berikut wujud peralihan kode.

Guru : Sudah?

Manda : *Trus pie?*

(D1.AK.V2)

Bentuk tuturan yang dituturkan guru dalam bahasa Indonesia kemudian di jawab dengan menggunakan bahasa Jawa. Kata *trus pie* yang memiliki arti terus gimana. Maksud dan tujuan dari alih kode

intern tersebut ialah karena topik pembicaraan yang belum di pahami oleh siswa.

#### Alih Kode Ektern Video Pertama

Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII MTs. Mujahidin Sambong Tahun 2021/2022 wujud alih kode ekstern, terdapat perubahan bahasa dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris. Bentuk alih kode ekstern dapat dikemukakan sebagai berikut :

Guru : Siapa yang mewakili kelompok stroberi?

Afwan : *Next*.

(D23.AK.V1)

Pada data (23) guru menggunakan bahasa Indonesia untuk bertanya kepada seluruh siswa yang kemudian mitra tutur beralih kode menggunakan bahasa Inggris saat menjawab pertanyaan. Hal tersebut menunjukkan jawaban dari salah satu siswa yang menggunakan bahasa asing yaitu bahasa Inggris untuk menjawab bahwa melanjutkan kelompok selanjutnya yang maju. Maksud dan tujuan dari alih kode ekstern tersebut ialah memberitahukan bahwa untuk maju presentasi dari kelompok selanjutnya.

#### Alih Kode Ektern Video Kedua

Alfino : Ngawur ae ga sahur mok pojokno.

Yohan : *Best friend*.

(D10.AK.V2)

Tuturan tersebut merupakan peralihan yang awalnya menggunakan bahasa Jawa kemudian di balas dengan menggunakan bahasa Inggris. Kata yang di tuturkan oleh Alfino bermaksud mengapa Yohan asal memilih Rudi pada saat Rudi tidak sahur pada saat itu tetapi Yohan tetap kekeh untuk bersma Rudi. Kemudian Yohan menjawab dengan bahasa Inggris. Kata *best friend* memiliki arti teman baik yang menunjukkan bahwa Rudi teman baik Yohan sehingga Yohan tetep kekeh milih Rudi untuk menemaninya presentasi. Maksud dan tujuan dari alih kode ekstern tersebut ialah untuk menjelaskan kedudukannya bahwa Yohan tersebut sangat dekat dengan kerabatnya yang bernama Rudi.

## Campur Kode

### Penyisipan Unsur yang Berwujud Kata pada Video Pertama

Campur kode yang berwujud penyisipan kata dari bahasa Indonesia ke bahasa Jawa dan bahasa Indonesia ke bahasa asing. Berikut kutipan data:

Guru : Coba didengarkan jangan **guyon** sendiri.

(D13. CK. V1)

Pada data (13) dapat dipaparkan bahwa guru menggunakan bahasa Indonesia dalam berkomunikasi sekolah kemudian diselipkan kata bahasa Jawa. Kata *guyon* yang memiliki arti bercanda. Maksud dan tujuan dari kata tersebut ialah guru menasehati serta memberitahukan kepada seluruh siswa ketika guru dalam menyampaikan materi siswa dimohon untuk mendengarkan jangan bercanda sendiri.

Guru : Iya nanti di *share* di grub masing-masing.

(D14. CK. V1)

Hal tersebut merupakan wujud campur kode penyisipan unsur kata. Guru yang menuturkan materi dengan bahasa Indonesia di sisipkan kata penggunaan bahasa Inggris. Kata *share* yang memiliki arti bagikan. Kata tersebut merupakan kata yang sering digunakan dalam menyampaikan sebuah tuturan. Maksud dan tujuan dari kalimat tersebut ialah untuk memberitahukan dan menjelaskan bahwa nanti materi yang disampaikan akan dibagikan di grub masing-masing.

### Penyisipan Unsur yang Berwujud Kata pada Video Kedua

Guru : **How** yaa, 5W + 1H.

(D2. CK. V2)

Hal tersebut merupakan wujud campur kode penyisipan unsur kata. Guru yang menuturkan materi dengan bahasa Indonesia di sisipkan kata penggunaan bahasa Inggris. Kata *How* yang memiliki arti bagaimana digunakan sebagai kata yang gampang diingat untuk materi pembelajaran tersebut. Maksud dan tujuan campur kode penyisipan unsur yang berwujud kata ialah untuk menjelaskan materi agar mudah di ingat oleh

peserta didik dengan cara yang lebih mudah dan simpel.

Guru : **Geret**... sudah?

(D18. CK. V2)

Hal tersebut merupakan wujud campur kode penyisipan unsur kata. Guru yang menuturkan bahasa Jawa dengan bahasa Indonesia. Kata *geret* yang memiliki arti geser. Maksud dan tujuan dari kalimat tersebut ialah untuk memberitahukan dan mengarahkan siswa untuk menggeser kursi dan meja yang akan digunakan kerja kelompok.

### Penyisipan Unsur yang Berwujud Frasa pada Video Pertama

Bentuk campur kode penyisipan unsur frasa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII MTs. Mujahidin Sambong Tahun 2021/2022 ini berwujud bentuk bahasa Jawa, bahasa yang lebih banyak digunakan untuk berinteraksi sehari-hari. Berikut kutipannya:

Guru : Meskipun dalam keadaan puasa kan sudah niat, bagaimanapun kejadiannya **wes pokoke** tetep gitu ya.

(D3. CK. V1)

Hal tersebut menunjukkan campur kode penyisipan unsur yang berwujud frasa. Kata *wes pokoke* memiliki arti ya sudah pokoknya. Maksud dan tujuan campur kode penyisipan unsur yang berwujud frasa ialah untuk menjelaskan bahwa pada saat puasa maka harus tetap menjalankannya apapun yang terjadi karena sudah niat.

Guru : Besok **tak cobane**.

(D4. CK. V1)

Bentuk tuturan yang menggunakan bahasa Indonesia yang diselipkan bahasa Jawa. Kata *tak cobane* memiliki arti akan dicoba. Maksud dan tujuan campur kode penyisipan unsur yang berwujud frasa ialah untuk memberitahukan bahwa besok akan di coba datang dan melihat jalan yang katanya jelek.

### Penyisipan Unsur yang Berwujud Frasa pada Video Kedua

Guru : Atau tidak terjadi yang marah atau tidak terjadi yang **mace-macem maksute** bisa pulang langsung.

(D10. CK. V2)

Hal tersebut merupakan tuturan yang berwujud campur kode penyisipan unsur frasa. Kata *macem-macem maksute* memiliki arti macam-macam maksudnya. Maksud dan tujuan campur kode penyisipan unsur yang berwujud frasa ialah untuk menegaskan bahwa ketika kecelakaan tersebut tidak terjadi macam-macam atau suatu hal yang tidak di inginkan.

Guru : Makanya kalo kalian bicara menggunakan bahasa Indonesia baik dan benar. Jangan *you and gue*.

(D27. CK. V2)

Bentuk campur kode yang berwujud penyisipan frasa. Ditunjukkan dengan menggunakan bahasa Indonesia kemudian diselipkan bahasa Inggris. Kata *you and* memiliki arti kamu dan. Kata tersebut digunakan oleh orang pada zaman saat ini untuk berkomunikasi dan berinteraksi di daerah tertentu. Maksud dan tujuan campur kode penyisipan unsur yang berwujud frasa ialah untuk menjelaskan bahasa yang digunakan pada saat berkomunikasi agar tetap menggunakan bahasa baik dan benar pada saat pembelajaran atau kegiatan formal.

### Penyisipan Unsur yang Berwujud Klausa pada Video Pertama

Penyisipan unsur klausa mencampurkan penggunaan bahasa Indonesia dengan bahasa Jawa dalam sebuah tuturan sehingga menjadi penyebab terjadinya campur kode yang berwujud klausa. Berikut kutipannya:

Guru : Meskipun puasa, *jangan loyo* semangat, *ojo meneng ae*.

(D2. CK. V1)

Pada data (2) berawal dari guru yang menggunakan bahasa Indonesia kemudian diselipkan bahasa Jawa yang berupa klausa. Kata *jangan loyo dan ojo meneng ae* merupakan bahasa Jawa, kata *oyo loyo* memiliki arti jangan lemah dengan tujuan dituturkan hal tersebut akan memberikan semangat pada lawan tutur atau siswa bahwa ketika puasa harus tetap semangat tidak lemah atau lemas menjalankannya. Selain itu kata *ojo meneng ae* memiliki arti jangan diam saja yang dimaksud ketika pembelajaran berlangsung

lawan tutur atau siswa tetap aktif bertanya walaupun dalam keadaan berpuasa. Maksud dan tujuan campur kode penyisipan unsur yang berwujud klausa ialah untuk menjelaskan ketika berpuasa supaya tetap semangat dalam belajar walaupun sedang menjalankan puasa dan supaya tetap aktif bertanya ketika diberi penjelasan pada saat pembelajaran berlangsung.

Guru : *Puenak* sekali *nek* naik sampai ngantuk-ngantuk *sangking mulusnya*.

(D4. CK. V1)

Pada data (4) awalnya guru menjelaskan dengan menggunakan bahasa Indonesia kemudian mensisipkan bahasa Jawa. Kata *puenak* memiliki arti enak atau nyaman, kata *nek* memiliki arti ketika, kata *sangking* memiliki arti sangat, sehingga jika di jadikan satu memiliki makna enak atau nyaman sekali ketika naik sampai ngantuk-ngantuk karena sangat mulusnya jalan tersebut. Maksud dan tujuan campur kode penyisipan unsur yang berwujud klausa ialah untuk menjelaskan jalanan yang di lewati sangat bagus sehingga sangat nyaman apabila melewati jalan tersebut hingga menyebabkan rasa ngantuk karena jalanan yang sangat mulus.

### Penyisipan Unsur yang Berwujud Klausa pada Video Kedua

Guru : *Gambarane ngene lo, gambarane* seperti ini *lo*.

(D13. CK. V2)

Dari tuturan tersebut dapat dipaparkan bahwa kata *gambarane ngene lo, gambarane* merupakan bahasa Indonesia yang diselipkan bahasa Jawa, yang memiliki arti gambarannya begini, gambarannya seperti ini. Maksud dan tujuan campur kode penyisipan unsur yang berwujud klausa ialah sebagai penjelasan pada saat memberikan materi dengan penekanan supaya siswa dapat memahami penjelasan yang guru sampaikan.

Guru : *La.... Lakone ... la biasane lakone, musuhe* contohnya itu orientasi.

(D14. CK. V2)

Pada data (14) dapat dipaparkan bahwa kata *lakone, la biasane lakone, musuhe* merupakan bahasa Indonesia yang diselipkan bahasa Jawa. Kata *lakone* yang

memiliki arti pemainnya. Kata *la biasane lakone* memiliki arti biasanya pemainnya. Kemudian kata *musuhe* memiliki arti musuhnya dari kata-kata tersebut merupakan kata dari bahasa Jawa yang bertujuan untuk menekankan supaya memahami apa yang dimaksud dari contoh orientasi. Maksud dan tujuan campur kode penyisipan unsur yang berwujud klausa ialah sebagai penjelasan saat memberikan materi pada saat pembelajaran berlangsung.

### Penyisipan Unsur yang Berwujud Idiom pada Video Pertama

Terjadinya penggunaan kata ungkapan dengan tujuan untuk menasehati, sebagai harapan, dan juga ungkapan bahasa gaul yang digunakan banyak orang jadi bentuk campur kode penyisipan unsur idiom dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII MTs. Mujahidin Sambong Tahun 2021/2022 menggunakan bahasa Jawa dan bahasa Indonesia. Berikut kutipannya:

Guru : Makanya kalo mau nyebrang naik sepeda motor, jangan seklai-sekali *aji mumpung*.

(D8. CK. V1)

Ungkapan yang dituturkan oleh guru dengan menggunakan bahasa Indonesia yang diselipkan bahasa Jawa yang memiliki makna nasehat. Kata *aji mumpung* berasal dari bahasa Jawa yang memiliki arti memanfaatkan kesempatan, selain itu makna dari tuturan tersebut ialah ketika sedang mengendarai sepeda motor jangan mencoba memanfaatkan kesempatan atau peluang dengan kecepatan tinggi karena dapat membahayakan. Maksud dan tujuan campur kode penyisipan unsur yang berwujud idiom ialah menjelaskan dan mempertegas bahwa ketika sedang mengendarai sepeda motor jangan sekali-kali memanfaatkan kesempatan karena jalanan yang mulus akan berbahaya jika mengendarai dengan kecepatan tinggi.

Guru : Ndak nyantai sampai seperti *Halilintar*.

(D10. CK. V1)

Bentuk tuturan dalam pernyataan tersebut merupakan sebuah ungkapan. Kata *Halilintar* yang memiliki arti kilat, yang sering terjadi ketika musim hujan tiba. Dijadikan sebagai perumpamaan atau

tuturan yang bermaksud bahwa ketika menggunakan kendaraan dengan kecepatan tinggi seperti *halilintar* tidak bisa santai. Maksud dan tujuan campur kode penyisipan unsur yang berwujud idiom ialah untuk memberitahukan bahwa banyak siswanya pada saat mengendarai motor tidak santai yang diperumpamakan seperti halilintar yang di maksudkan yaitu berkecepatan tinggi dan sangat kencang.

### Penyisipan Unsur yang Berwujud Idiom pada Video Kedua

Guru : Cerita ini dapat membuat penonton *baper*

(D26. CK. V2)

Tuturan yang dituturkan oleh guru yang berawal menggunakan bahasa Indonesia formal kemudian menggunakan bahasa Indonesia nonformal. Kata *baper* merupakan bahasa gaul yang sering digunakan oleh kalangan muda pada zaman sekarang. Kata *baper* ialah kata singkatan yaitu bawa perasaan, dari cerita yang telah dibuat tersebut membuat penonton *baper* atau bawa perasaan. Maksud dan tujuan campur kode penyisipan unsur yang berwujud idiom ialah untuk menjelaskan bahwa dari presentasi yang telah di sampaikan dan dari hasil film tersebut dapat membuat penonton *baper*.

Manda : Tak kon pak slamet *Ya Allah*

(D28. CK. V2)

Bentuk tuturan yang berwujud campur kode penyisipan unsur idiom atau ungkapan. Ungkapan yang dituturkan oleh Manda merupakan penggunaan bahasa Indonesia yang diselipkan ungkapan. Kata *ya Allah* memiliki arti harapan yang semoga keinginannya di kabulkan oleh Allah. Maksud dan tujuan campur kode penyisipan unsur yang berwujud idiom ialah sebagai penekanan bahwa Manda berharap supaya guru selanjutnya yaitu guru yang Manda inginkan.

### Penyisipan Unsur yang Berwujud Pengulangan Kata pada Video Pertama

Pengulangan kata tidak sering terjadi karena bentuk pengulangan kata banyak digunakan dalam bahasa Jawa dan sangat jarang terjadi pada bahasa Indonesia. Berikut kutipannya:

Guru : Akhirnya apa? *Leyeh-leyeh*.

(D13. CK. V1)

Tuturan yang dituturkan oleh guru tersebut merupakan tuturan campur kode penyisipan unsur yang berwujud pengulangan. Kata *leyeh-leyeh* ialah kata yang berasal dari bahasa Jawa yang memiliki arti bersantai-santai. Maksud dan tujuan campur kode penyisipan unsur yang berwujud pengulangan kata ialah sebagai pemberitahuan sekaligus menjelaskan apabila terlalu banyak minum es maka tidak akan mengikuti sholat tarawih dan pada akhirnya akan bersantai-santai saja.

### **Penyisipan Unsur yang Berwujud Pengulangan Kata pada Video Kedua**

Guru : Jangan *jere-jere*.. katanya-katanya yang melihat secara langsung waktu itu.

(D8. CK. V2)

Tuturan tersebut dituturkan oleh guru ketika sedang menyampaikan pembelajaran, tuturan yang disampaikan dengan bahasa Indonesia yang kemudian diselipkan bahasa Jawa pengulangan. Kata *jere* dalam bahasa Jawa memiliki arti katanya. Sehingga ketika guru menuturkan kata *jere-jere* yang memiliki arti katanya-katanya. Maksud dan tujuan campur kode penyisipan unsur yang berwujud pengulangan kata ialah untuk menjelaskan materi pembelajaran oleh guru yang meminta ke salah satu siswa yang berada di tempat kejadian untuk menjelaskan bagaimana kejadian pada saat itu bisa terjadi.

### **SIMPULAN**

Simpulan pada penelitian ini ialah bentuk alih kode pada Pembelajaran bahasa Indonesia kelas VIII MTs. Mujahidin Sambong tahun 2021/2022 ditemukan wujud alih kode intern yang terjadi sebanyak 24 kali pada video pertama dan 12 kali pada video kedua. Wujud alih kode intern terdiri dari penggunaan tuturan dari bahasa Indonesia ke bahasa Jawa dan bahasa Jawa ke bahasa Indonesia. Adapun wujud alih kode ekstern terjadi sebanyak 1 kali pada video pertama dan video kedua. Peristiwa alih kode ekstern terdiri dari penggunaan tuturan bahasa Indonesia ke bahasa Inggris.

Adapun peristiwa campur kode ditemukan sebanyak 16 kali pada video pertama 28 kali pada video kedua. Peristiwa campur kode yang ditemukan pada Pembelajaran bahasa Indonesia kelas VIII MTs. Mujahidin Sambong tahun 2021/2022 antara lain : a) campur kode yang memiliki penyisipan unsur kata terjadi sebanyak 6 kali dan 17 kali ; b) campur kode yang memiliki penyisipan unsur frasa sebanyak 3 kali dan 5 kali pada video kedua; c) campur kode yang memiliki penyisipan unsur klausa terjadi sebanyak 3 kali dan 2 kali pada video kedua; d) campur kode yang memiliki penyisipan unsur pengulangan terjadi sebanyak 1 kali pada video pertama dan kedua; e) campur kode yang memiliki penyisipan unsur idiom terjadi 3 kali pada video pertama dan kedua.

### **DAFTAR RUJUKAN**

- Alwasilah, Chaedar. 2009. *Pokoknya Kualitatif*. PT. Dunia Pustaka Jaya.
- Aslinda dan Leni Syafyahya. 2014. *Pengantar Sociolinguistik*. Bandung: Refika Aditama.
- Chaer, Abdul, 2004. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta
- Chaer, Abdul. 2010. *Sociolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer Abdul dan Leonie Agustina. 2014. *Sociolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cook, Guy. 1997. *Discourse*. Oxford: Oxford University Press.
- Dalman. 2014. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hanum, I. S., Wati, U., & Rijal, S., 2020. Variasi Bahasa Pada Mahasiswa Perantau Di Fakultas Ilmu Budaya Universitas Mulawarman: Kajian Sociolinguistik. *Ilmu Budaya: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 4(1), 21-37.
- Heriyati, N., Bustam, M. R., & Prihandini, A., 2018. Alih Kode Dan Campur Kode Pada Pola Komunikasi Dosen Universitas Komputer Indonesia (Unikom) Di Aplikasi Kuliah Online Unikom: Kajian



- Sosiolinguistik. *Jurnal Penelitian Humano*, 9(1).
- Kridalaksana, Harimurti. 1982. *Fungsi Bahasa dan Sikap Bahasa*. Ende: Penerbit Nusa Indah.
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Kridalaksana, Harimurti. 2011. *Kamus Linguistik Edisi Keempat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Mackey, William F. 1986. *The Description of Bilingualism*. Mosen.
- Munandar, A. 2018. *Alih Kode dan Campur Kode dalam Interaksi Masyarakat Terminal Mallengkeri Kota Makassar* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Makassar). Retrived from <http://eprints.unm.ac.id/id/eprint/10388>
- Mustikawati, D.A. 2015. Alih kode dan campur kode antara penjual dan pembeli (analisis pembelajaran berbahasa melalui studi sosiolinguistik). *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(2). 23-32. Retrived from <http://journal.umpo.ac.id/index.php/dimensi/article/view/154>
- Nababan, P.W.J. 1984. *Sosiolinguistik Suatu Pengantar*. Jakarta : PT Gramedia.
- Nababan, P.W.J. 1986. *Sosiolinguistik*. Jakarta: PT.Gramedia.
- Nababan. 1991. *Sosiolinguistik: Suatu Pengantar*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Nababan. 1992. *Psikolinguistik Suatu Pengantar*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Nababan, PWJ. 1993. *Sosiolinguistik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Nursaid & Marjusman. 2002. *Sosiolinguistik. Buku ajar. FBBS*. UNP Press.
- Ohoiwutun, Paul. 1997. *Sosiolinguistik*. Jakarta: Kesaint Blant.
- Ohoiwutun, Paul. 2007. *Sosiolinguistik Memahami Bahasa dalam Konteks Masyarakat dan Kebudayaan*. Jakarta : Kesaint Blanc.
- Pateda, Mansoer. 1987. *Sosiolinguistik*. Bandung: Angkasa.
- Patmadewi, Merlyna, Saputra. 2014. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Poedjosoedarmo, Soepomo. 1975. Kode dan Alih Kode. Yogyakarta : Balai Penelitian Bahasa Departemen P dan K.
- Rahardi, R. Kunjana. 2001. *Sosiolinguistik, Kode dan Alih Kode* Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Rahardi, Kunjana. 2015. *Kajian Sosiolinguistik*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Riansi, E. S. Senjaya, A. &, Solihat, I., 2018. Kajian Sosiolinguistik Pemakaian Variasi Bahasa Ken (Cant) oleh Para Pengemis di Lingkungan Lampu Merah Kota Serang, Provinsi Banten. *Jurnal Membaca Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(2), 111-118.
- Rosid, A. & Rifai, A., Febriani, I., (2020). Analisis Penggunaan Variasi Bahasa Madura Bangkalan pada Komunikasi Informal Siswa Kelas VIII SMPN 1 Kwanyar Bangkalan. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*.
- Rosnaningsih, A. 2019. Analisis Campur Kode dan Alih Kode Bahasa Inggris ke dalam Bahasa Indonesia pada Novel Wandu Berhentilah Menjadi Pengecut Karya Tasaro. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(2), 25-32.
- Saddhono, kundharu. 2012. Kajian Sosiolinguistik Pemakaian Bahasa Mahasiswa Asing dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing (Bipa) di Universitas Sebelas Maret. *Jurnal Kajian Linguistik dan Sastra*. Volume 24, No. 2, Hal. 176-186.
- Satori, D. & Komriah, A. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung Alfabeta.
- Soewito, 1985. *Sosiolinguistik: Teori dan Problemanya*. Surakarta: Kenanga Offset.
- Suandi, Nengah. 2014. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Subyakto, S.U. 1992. *Psikolinguistik Suatu Pengantar*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama
- Sumarlam, S. & Rahmawati, F. P., 2016. Variasi Bahasa Pada Tayangan Kick Andy Dalam Episode “Ngelmu

- Sampai MATP". *Kajian Linguistik dan Sastra*, 1(2), 137-145.
- Sumarsono. 2010. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Sabda.
- Sumarsono. 2012. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Sabda.
- Sumiyani, S. (2019). Idiolek penggunaan bahasa thailand ke dalam bahasa indonesia pada mahasiswa thailand di Universitas Muhammadiyah Tangerang. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, Dan Asing*, 2(1), 90-107.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Suparman, S. 2018. Alih Kode Dan Campur Kode Antara Guru Dan Siswa SMA Negeri 3 Palopo. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 4(1), 43-52. *Retrieved from <http://dx.doi.org/10.30605/onoma.4.1.2018.1412>*
- Suwito. 1983. *Pengantar Awal Sosiolinguistik: Teoro dan Problema*. Surakarta: Henary Offset Solo.
- Suwandi, Sarwiji. 2010. *Serba Linguistik Mengupas Berbagai Praktik Bahasa*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Press.
- Tarigan, Henry Guntur. 1987. *Pengajaran Wacana*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 1987. *Pengajaran Pramatik*. Bandung: Angkasa.
- Tsuraya, K. 2020. *Alih Kode Dan Campur Kode Dalam Percakapan Masyarakat Keputih Perintis Di Surabaya: Kajian Sosiolinguistik* (Doctoral dissertation, Universitas Airlangga).
- Ulfiani, Siti. 2014. "Alih Kode dan Campur Kode Dalam Tuturan Masyarakat Bumiayu".(Online). ([www.unaki.ac.id/ejournal/index.ph](http://www.unaki.ac.id/ejournal/index.ph)).
- Wardahaugh, Ronald. 1986. *An Introduction to Sociolinguistics*. New York : Basil Blackwell.
- Wijana, I Dewa Putu & Rohmadi. (2012). *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yuniati, I. 2018. Alih Kode dan Campur Kode dalam Pengajaran Bahasa Indonesia Kelas XI SMAN 6 Kabupaten Bengkulu Tengah. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing*, 1(1), 47-65. *Retrieved from <https://doi.org/10.31540/silamparibis.a.v1i1.14>*